

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan keberagaman, termasuk dalam hal suku, kebudayaan, ras, agama, bahasa, dan tradisi.<sup>1</sup> Dalam hal ini kearifan lokal digunakan sebagai panduan, pengetahuan, dan rencana kehidupan untuk membantu masyarakat setempat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan mereka.<sup>2</sup> Kebudayaan juga ditarik menjadi salah satu bentuk daya tarik pada saat ini dan sudah ditegakan untuk memaksimalkan penghasilan suatu bangsa terhadap kebijakan pemerintah.<sup>3</sup> Praktik keagamaan dalam konteks kearifan lokal masyarakat adat juga dihubungkan karena ada keterkaitan dengan warisan tradisional dan nilai-nilai budaya. Hal ini melibatkan pelaksanaan upacara adat, ritual, dan keyakinan yang memiliki akar kuat dalam sejarah serta lingkungan hidup mereka.

Kearifan lokal adalah sistem budaya yang meliputi pengetahuan, aturan, dan keahlian masyarakat di suatu daerah yang diwariskan dari generasi ke generasi, digunakan untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan sosial budaya, agama dan pelestarian lingkungan alam di wilayah tersebut.<sup>4</sup> Kearifan lokal atau *local wisdom* seringkali ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui cerita yang berpindah dari mulut ke mulut. Dalam disiplin antropologi, *local wisdom* juga dikenal sebagai lokal yang cemerlang. sebutan lokal cemerlang ini pada awalnya dipublikasikan oleh Quaritch Wales.<sup>5</sup> Dalam pemikiran Naess dalam jurnal (Ohoiwutun, 2022), kearifan lokal sering kali

---

<sup>1</sup> Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1.

<sup>2</sup> Hadijah, A., Ayu, G. A., & Drs. Syamsir, M.Si., P. D. (2023). Prosiding seminar nasional pendidikan, bahasa, sastra, seni, dan budaya. *Jurnal Prosiding Mateandrau*, 2(1), 344–352.

<sup>3</sup> Laksmi, A. A. R. S. (2020). *Kontestan Kuasa Pada Warisan Budaya Genealogi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Tanah Lot*. Udayana University Press.

<sup>4</sup> Sulistianingsih, E. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat To Cerekang Dalam Pelestarian Sumber Daya Alam. *Tesis*, 10.

<sup>5</sup> Nurhayati, D. A. W. (2021). Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Ketrampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung. *Jess: Jurnal Education Social Science*, 1(1), 1–18.

mencerminkan nilai-nilai etika ekologis, seperti rasa hormat terhadap alam, keberlanjutan, dan keseimbangan ekologi. Konsep ekologi dalam eufoni menekankan bahwa manusia harus hidup dengan selaras dan eufoni dengan alam, bukan mengambil alihnya.<sup>6</sup> Dalam penjelasan tradisi, nilai-nilai etika ekologis sering tercermin, namun fokusnya bisa berbeda.

Tradisi adalah representasi sikap dan tindakan manusia yang telah berkembang sepanjang waktu dan diwariskan dari generasi ke generasi, dimulai dari nenek moyang. Tradisi yang telah mengakar akan menjadi dasar bagi etika dan moral seseorang.<sup>7</sup> Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih terjaga yaitu Tradisi *Rukun Tujuh* yang berada di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang. *Rukun Tujuh* merupakan warisan budaya lokal untuk Masyarakat Kasepuhan Adat Cirompang berbentuk ritual keadatan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu *Asup Leuweung* (ritual membuka lahan pertanian secara berbarengan), *Nibakeun* (berdo'a serta meminta izin memulai menanam benih), *Ngubaran* (ritual mengobati tanaman padi dari bentuk makhluk hidup yang merusak), *Mapag Pare Beukah* (ritual memohon agar pertanian baik), *Beberes Mipit* (ritual untuk izin memanen padi), *Ngadiukeun* (ritual memasukan padi ke dalam leuit), serta *Seren Taun* (upacara adat untuk meminta panen supaya subur dan Makmur).

*Rukun Tujuh* dalam Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Adat Cirompang merupakan komponen penting yang membantu dalam melestarikan tradisi mereka. *Rukun Tujuh* biasanya mengacu pada prinsip-prinsip atau aturan yang diikuti oleh masyarakat adat untuk menjaga harmoni sosial, alam, dan keberlangsungan budaya. Dalam konteks ini, beberapa komponen yang melibatkan Rukun Tujuh dalam melestarikan tradisi masyarakat adat Kasepuhan Cirompang, yaitu adat istiadat, pemanfaatan sumber daya alam, sistem kepemimpinan, Pendidikan budaya, dan pengambilan keputusan bersama.

---

<sup>6</sup> Ohoiwutun, B. (2022). Agama dan Alam dari Perspektif Arne Naess. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(1), 1–12.

<sup>7</sup> Margahana, H., & Triyanto, E. (2019). *Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat*. 03(02), 302–309.

Penting untuk diperhatikan bahwa setiap masyarakat adat pada intinya memungkinkan memiliki interpretasi dan prinsip-prinsip yang unik sesuai dengan budaya dan tradisi mereka sendiri.<sup>8</sup> Dalam hal ini *Rukun Tujuh* membantu dalam menjaga identitas budaya dan keberlanjutan masyarakat adat seperti Kasepuhan Cirompang.

Kasepuhan Cirompang merupakan bagian dari Kesatuan Sesepeuh Adat Banten Kidul yang terletak di Desa Cirompang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pemimpin saat ini terdiri dari tiga Kasepuhan Pemangku adat, yaitu Kasepuhan Lebak yang dipimpin oleh Olot Amir, Kasepuhan tengah yang dikelola oleh Olot opon, dan Kasepuhan barat yang diperintah oleh Olot upen. Desa Cirompang, atau yang lebih dikenal sebagai Kasepuhan Cirompang, mewarisi budaya dari generasi ke generasi, termasuk salah satu aset budayanya yang bernama *Rukun Tujuh*. *Rukun Tujuh* adalah contoh konkret dari kearifan lokal yang hingga saat ini tetap terpelihara. Tradisi *Rukun Tujuh* Kasepuhan Cirompang sudah ada di Cirompang sejak zaman dahulu, meskipun tanggal pastinya tidak dapat dipastikan dan ini menjadi peran penting nilai luhur kasepuhan adat tersebut masih terjaga.

Peran masyarakat Kasepuhan memiliki signifikansi besar dalam menjaga keragaman budaya Indonesia, sebab mereka juga berperan sebagai pewaris yang wajib menerapkan nilai-nilai kearifan lokal, perilaku yang bermoral, semangat pembangunan, rasa cinta terhadap tanah air, serta memiliki visi dan tujuan yang produktif.<sup>9</sup> Masyarakat Kasepuhan Adat Cirompang juga berperan dalam mempertahankan tradisi-tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Mereka melakukan ini melalui berbagai praktik, seperti ritual adat dan agama, upacara adat, seni pertunjukan, musik tradisional, dan pemeliharaan pengetahuan tentang tanaman obat-obatan tradisional. Melalui kearifan lokal mereka, mereka menjaga sejarah dan nilai-nilai yang melekat pada tradisi

---

<sup>8</sup> Kasdiawati. (2021). Analisis Interpretasi Makna Rumah Adat Karampuang Di Kabupaten Sinjai. 10.

<sup>9</sup> Salam, A. S. (2023). Peran pemuda dalam melestarikan alat musik tradisional kasepuhan cirompang, kecamatan sobang, kabupaten lebak, banten.

mereka. Masyarakat Kasepuhan adalah sebuah kelompok masyarakat yang bermukim di daerah Kasepuhan, yang merupakan salah satu suku bangsa atau komunitas adat di Indonesia.<sup>10</sup> Mereka memiliki kebudayaan dan tradisi tersendiri yang unik, dan seringkali menguatkan tradisi lokal terhadap nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dalam istilah lain yaitu menjaga pelestarian tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu dan masih diyakini sampai saat ini. Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini memiliki urgensi dalam melestarikan kekayaan budaya dan pengetahuan lokal yang terancam punah, sambil juga memberikan wawasan yang berharga dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kearifan lokal dalam menjaga warisan budaya, lingkungan, dan identitas komunitas adat di seluruh dunia.

Pelestarian tradisi oleh masyarakat adat Kasepuhan Cirompang juga memiliki dampak positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mempromosikan keragaman budaya. Ini karena seringkali tradisi-tradisi ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana menjaga ekosistem lokal dan sumber daya alam. Selain itu, berbagai kalangan mulai dari kaum generasi penerus atau lebih disapa dengan sebutan pemuda, orang tua laki-laki ataupun perempuan ikut andil dan juga berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang kuat dan menghasilkan warisan budaya yang kaya untuk generasi mendatang.

Menurut UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan. Hal ini dibuktikan dengan salah satu warisan budaya Indonesia yang beberapa diantaranya telah masuk UNESCO adalah tradisi kearifan lokal yang masih terjaga terutama yang ada di Indonesia.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini terdapat beberapa poin yang erat kaitannya terutama terhadap urgensi dan signifikansi yang kuat untuk dijadikan bahwa warisan budaya sangat harus dipertahankan selain dari kaum sesepuh kaum penerus

---

<sup>10</sup> Prabowo, Y. B., & Sudrajat, S. (2021). Kearifan Lokal Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 6–16.

<sup>11</sup> Mas'ad. (2019). Analisis Kelestarian Subak Pasca Ditetapkan Menjadi Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO. In D. W. Hadi (Ed.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

ataupun generasi muda dapat terlibat di dalamnya. Adapun dalam konteks akademik yang harus dipertahankannya mungkin dapat dilihat dari beberapa aspek berikut diantaranya: 1) Strategi Pelestarian Budaya: Ini dapat menyelidiki strategi khusus yang digunakan oleh masyarakat adat Kasepuhan Cirompang untuk melestarikan tradisi mereka. Seperti apa yang dijelaskan dalam jurnal (Raharjo et al., 2023) bahwasanya ini mungkin termasuk pendekatan dalam acara keadatan, metode pengajaran generasi muda, pemeliharaan warisan budaya, dan lainnya.<sup>12</sup> 2) Kearifan Lokal: Aspek ini dapat memfokuskan pada unsur-unsur kearifan lokal yang paling berperan dalam pelestarian tradisi.<sup>13</sup> Ini bisa termasuk pengetahuan tentang tanaman obat-obatan tradisional, mitos dan legenda, seni pertunjukan, atau praktik-praktik keagamaan yang diwariskan dimana ini menjadi tanggung jawab generasi seterusnya untuk terus dikuasai manfaatnya dan. 3) Peran Masyarakat dalam Pelestarian: Aspek ini sebetulnya yang akan membahas peran masyarakat dalam menjaga dan mewariskan tradisi mereka. Berdasarkan jurnal (Rustam Hasim & Faruk, 2020) peran masyarakat dalam pelestarian tersebut dikaitkan bahwa bagaimana pengetahuan dan nilai-nilai budaya dilestarikan dari generasi ke generasi.<sup>14</sup> 4) Dampak Pelestarian Budaya: Sudut pandang terkait dampak pelestarian budaya sebetulnya akan mencoba memahami dampak dari pelestarian budaya pada masyarakat adat Kasepuhan Cirompang, termasuk identitas budaya mereka, kesejahteraan sosial, dan hubungan dengan lingkungan sekitar.<sup>15</sup> 5) Hubungan dengan Lingkungan: Dalam beberapa kasus, tradisi masyarakat adat erat kaitannya dengan pemeliharaan lingkungan dan sumber daya alam. Seperti penggalan dalam pengetahuan yang diulas dalam penelitian Jurnal (Nurfalah et al., 2023) yaitu

---

<sup>12</sup> Raharjo, S. H., Budiastira, K., & Suhardi, U. (2023). *Fenomena Generasi Muda Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Hindu di Pura Parahyangan Jagat Guru Tangerang Selatan (Studi Hiperealitas Jean Boudrilard )* 7(4), 478–493.

<sup>13</sup> Rohmawati, E. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponogoro Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponogoro*. 1–102.

<sup>14</sup> Rustam Hasim, & Faruk, R. A. (2020). Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal. *Jurnal Geocivic*, 3(1), 266–273.

<sup>15</sup> Rudi Wijaya. (2019). *Perlindungan Hak Konstitusional Masyarakat Hukum Adat (Studi Pada Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat)*. *Skripsi*.

dapat menyelidiki bagaimana tradisi ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan ekosistem lokal contohnya dalam hal pertanian serta hasilnya yang sudah dirasakan oleh masyarakat tersebut.<sup>16</sup> Diharapkan terkait beberapa aspek tersebut dapat menjadikan sebuah formulasi akar akan pelestarian yang selalu hidup dan menjadi tanggung jawab bagi masyarakat terutama sesepuh dan juga penerusnya ataupun generasi pemuda yang akan datang.

Peran pemuda sangat penting untuk menjaga kebhinekaan Bangsa Indonesia karena pemuda adalah pewaris yang harus memiliki nilai-nilai luhur, perilaku yang baik, semangat membangun, cinta tanah air serta visi dan tujuan yang positif. Generasi muda harus mampu melestarikan tradisi dan budaya yang ada di daerahnya sebagai identitas bangsa. Pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya, dalam arti bahwa mereka memiliki sumber daya yang berkualitas untuk bersaing dengan orang lain. Oleh karena itu, berbagai potensi pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penelitian mengenai strategi Peran Pemuda dalam konteks tradisi *Rukun Tujuh* Masyarakat Adat Kasepuhan Cirompang sangatlah penting karena hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana komunitas adat tersebut menjalankan upaya pelestarian budaya mereka. Penelitian semacam ini akan membantu memahami secara lebih mendalam bagaimana kearifan lokal masyarakat adat Kasepuhan Cirompang berperan dalam pelestarian tradisi mereka dan sejauh mana hal ini berkaitan dengan identitas budaya dan keberlanjutan lingkungan. Pengetahuan ini dapat bermanfaat dalam upaya mendukung pelestarian budaya dan keberlanjutan komunitas adat di daerah tertentu, umumnya untuk kekayaan adat Indonesia pada dunia.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan, serta didukung oleh temuan-temuan penelitian yang relevan, diperlukan upaya penyelidikan lebih lanjut dengan judul penelitian “Peran Pemuda Dalam Tradisi *Rukun Tujuh*

---

<sup>16</sup> Nurfalalah, L., Sera De Claesya, C., & Muhammad Brilliant Bidjaksono, D. (2023). Adaptasi Masyarakat Suku Baduy Luar terhadap Perkembangan Global berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience JSCSR*, 1(1), 62–69.

Di Masyarakat Kasepuhan Adat Kampung Cirompang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari konteks yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya berdasarkan latar belakang masalah yang terpaparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terjadinya tradisi *Rukun Tujuh* di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Rukun Tujuh* di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang dijalankan?
3. Bagaimana peran pemuda dalam pelaksanaan Tradisi *Rukun Tujuh* di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang?
4. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pelestarian tradisi *Rukun Tujuh* di masyarakat Kasepuhan Adat Kampung Cirompang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mempelajari sejarah terjadinya tradisi *Rukun Tujuh* di masyarakat Kasepuhan Adat Kampung Cirompang.
2. Mendeskripsikan prosesi pelaksanaan tradisi *Rukun Tujuh* di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang.
3. Menilai peran pemuda dalam Pelaksanaan Tradisi *Rukun Tujuh* di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang.
4. Mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Rukun Tujuh* di Kasepuhan Adat Kampung Cirompang

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Terkait manfaat penelitian terkandung dua poin manfaat yang diharapkan diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini terkait dengan kontribusi terhadap pengetahuan akademik tentunya dapat menambah ilmu pengetahuan terutama tentang kearifan lokal masyarakat yang harus dilestarikan tradisinya.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang peran kearifan lokal dalam pelestarian budaya, lingkungan, dan identitas komunitas adat.
- c. Penelitian ini dapat memperluas kajian-kajian antropologi dan mengembangkan ilmu antropologi khususnya tentang tradisi *Rukun Tujuh* dan budaya yang lainnya.
- d. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penting bagi peneliti dan ilmuwan di berbagai disiplin ilmu yang tertarik dalam bidang ini dan dapat berkontribusi pada literatur ilmiah yang mengkaji interaksi antara budaya, lingkungan, dan identitas budaya dalam konteks masyarakat lokal adat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini terkait dengan masyarakat adat Kasepuhan Cirompang, yang dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai panduan untuk lebih baik dalam menjaga tradisi mereka, memaksimalkan penggunaan kearifan lokal, dan meningkatkan hubungan dengan keagamaan serta pertanian mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam pelestarian budaya, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu generasi pemuda dalam melestarikan tradisi *Rukun Tujuh* yang ada di Kasepuhan Cirompang.

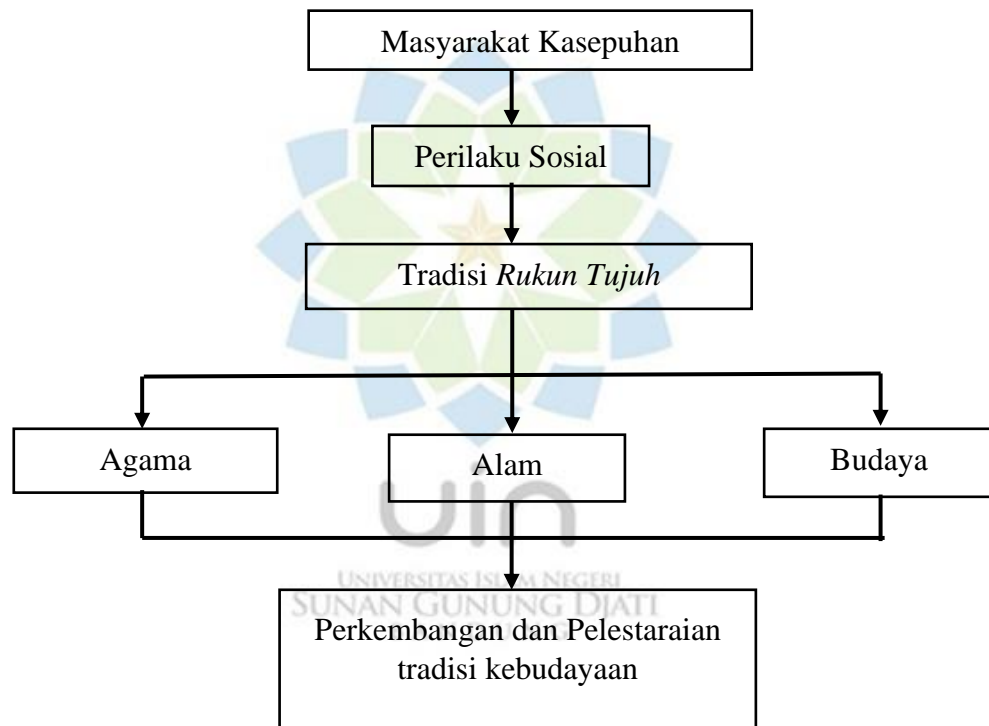


- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kebijakan pemerintah untuk memperkenalkan tradisi atau budaya kearifan lokal yang ada di berbagai daerah tentunya.

## E. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1

Struktur Kerangka Berpikir



Sumber : Dokumentasi Rancangan Pribadi

Masyarakat Kasepuhan merupakan suatu gabungan masyarakat yang kuat akan keadatannya dan tinggal di beberapa daerah termasuk di daerah kasepuhan adat kampung cirompang. Masyarakat kasepuhan dikenal karena mempertahankan tradisi dan budaya lokal Sunda yang khas. Masyarakat Kasepuhan juga memiliki struktur sosial dan adat-istiadat yang kuat, yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Salah satu ciri khas mereka

adalah praktik adat yang disebut *Rukun Tujuh*, yang mencakup berbagai aturan sosial, agama, dan konservasi alam yang masih terjaga dan yang selalu diaplikasikan terutama di kasepuhan adat cirompang tersebut.

Adat-istiadat dan perilaku sosial yang berakar kuat di dalam masyarakat Kasepuhan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan kearifan lokal dan keberlangsungan budaya mereka. Mereka sering terlibat dalam berbagai upaya pelestarian alam dan mempraktikkan nilai-nilai adat yang dikolaborasikan dengan ritual keagamaan yang berhubungan dengan keseimbangan ekologi.

*Rukun Tujuh* adalah serangkaian praktik ritual adat dan agama yang memiliki tujuan untuk mengatur dan menjaga keberhasilan dalam bercocok tanam serta menghormati hubungan antara manusia dengan alam. Berikut adalah penjelasan singkat tentang tujuh elemen dalam *Rukun Tujuh*:

1. *Asup Leuweung*: Ini adalah ritual kolektif di mana masyarakat membuka lahan pertanian secara bersama-sama. Ini mencerminkan kerja sama dan persatuan dalam menggarap lahan pertanian.
2. *Nibakeun*: Sebelum menanam benih, masyarakat melakukan doa dan meminta izin kepada Tuhan dari keselamatan alam atau adanya penerapan entitas spiritual agar dapat memulai proses penanaman. Ini adalah tindakan hormat terhadap Tuhan (sebagai pemberi rasa syukur), alam (sebagai tempat yang harus disyukuri) dan kehidupan yang sejahtera.
3. *Ngubaran*: Ritual ini melibatkan perlindungan tanaman padi dari makhluk hidup yang dapat merusaknya, seperti hama. Ini adalah cara untuk menjaga hasil pertanian dari ancaman potensial.
4. *Mapag Pare Beukah*: Ini adalah ritual yang memohon agar pertanian berjalan dengan baik, tanaman tumbuh subur, dan hasil panen melimpah. Ini mencerminkan keinginan untuk keberuntungan dalam pertanian.
5. *Beberes Mipit Amit*: Ritual izin untuk memanen padi. Ini adalah langkah penting dalam proses pertanian dan menunjukkan rasa hormat terhadap hasil kerja keras mereka.
6. *Ngadiukeun*: Ritual ini melibatkan penempatan padi yang telah dipanen ke dalam *leuit* atau tempat penyimpanan padi. Ini adalah langkah penting

dalam proses pertanian yang memastikan ketersediaan padi untuk masyarakat.

7. *Seren Taun*: Ini adalah upacara adat yang dilakukan untuk memohon agar hasil panen subur dan makmur. Ini adalah bentuk ungkapan rasa syukur dan permohonan untuk melimpahnya hasil pertanian dan ini biasanya ada keterkaitannya terhadap penerapan keagamaannya yaitu dalam bentuk syukuran ataupun ritual keagamaan lainnya yang dikolaborasikan dengan ritual adat tersebut.

*Rukun Tujuh* adalah contoh yang sangat baik dari bagaimana budaya dan tradisi lokal dapat memiliki peran penting dalam mengatur hubungan antara manusia, alam, dan pertanian serta penerapan bentuk keagamaannya. Selain itu, praktik ini juga mempromosikan kerja sama sosial dalam masyarakat Kasepuhan.

Melalui pengamatan, dokumentasi, dan penelitian lebih lanjut, peneliti akan mudah mendapatkan pengetahuan yang lebih cerah tentang peran masyarakat Kasepuhan dalam melestarikan warisan budaya, mempraktikkan perilaku sosial yang khas, dan berkontribusi pada pelestarian alam di daerah masyarakat kasepuhan adat Kampung Cirompang.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah sebuah ungkapan yang dapat merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan pada masa lalu atau studi sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang digarap terkait dengan topik atau bidang tertentu. Penelitian yang sudah dibuat masih bersangkutan-paut terhadap subjek yang akan diselidiki yang dicantumkan di bawah ini.

1. Skripsi yang berjudul *Peran Pemuda Dalam Melestarikan Alat Musik Tradisional Kasepuhan Cirompang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten* yang ditulis oleh Salam Azka Sabili yang merupakan alumni mahasiswa Jurusan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2023. Dalam penelitian skripsi ini dijelaskan

bahwa skripsi ini bertujuan untuk menggali peran yang dimainkan oleh generasi muda dalam menjaga keberlanjutan alat musik tradisional di Kasepuhan Cirompang, di wilayah Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten. Dalam penelitian ini ada capaian tentang hubungan melestarikan atau menjaga kearifan lokal yang masih dipertahankan.<sup>17</sup>

Pada dasarnya skripsi ini bertujuan untuk memahami kontribusi Pemuda dalam menjaga kelangsungan Alat Musik Tradisional di Kasepuhan Cirompang, Sobang, Lebak, Banten. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui ketelitian observasi, perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

Temuan atau hasil penelitian menunjukkan rendahnya minat pemuda terhadap alat musik tradisional, mereka lebih memilih alat musik modern karena dianggap lebih mudah dan tidak membosankan, sementara alat musik tradisional dianggap sulit dan kurang menarik.

Pada skripsi ini terdapat persamaan yaitu membahas mengenai peran yang dimainkan oleh generasi muda dalam menjaga keberlanjutan alat musik tradisional di Kasepuhan Cirompang, di wilayah Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Namun terdapat perbedaan yang dimana skripsi pada penelitian ini lebih terfokus ke peran pemuda dalam melestarikan alat musik tradisional, Sedangkan kepenulisan penelitian ini berfokus pada peran pemuda dalam tradisi *Rukun Tujuh* yang merupakan

---

<sup>17</sup> Salam, A. S. (2023). Peran pemuda dalam melestarikan alat musik tradisional Kasepuhan Cirompang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.

tradisi yang masih dijaga atau dilestarikan dan menjadi warisan kebudayaan di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.

2. Artikel karya I Gusti Ngurah Jayanti yang berjudul “Nilai Kearifan Lokal Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Di Bali” dalam *JIAK (Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan)*, Volume 22 Nomor 2 Tahun 2022. Dalam penelitian artikel ini diungkapkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengungkapkan nilai-nilai tradisional yang masih ada dalam kearifan lokal di Bali. Karangan tersebut, ditekankan bahwasanya nilai budaya dalam sistemnya kerap masih terjaga karena warga tersebut terikat memiliki semangat dan keyakinan yang kuat dalam menjalankan tradisinya sebagai upaya untuk melindungi budaya mereka dari pengaruh budaya luar yang tidak selaras dengan budaya lokal.<sup>18</sup> Salah satu contoh tradisi yang disebutkan adalah pengelolaan pengairan serta cara mereka membagi tempat untuk mengelola lingkungan dengan benar. Dengan pengetahuan setempat yang diwariskan secara turun-menurun, pelestarian kebudayaan di lingkungan mereka berdampak positif.

Penulis menggunakan metode *Observations, interviews, and library documents* (Observasi, wawancara, dan dokumenter) untuk mengungkapkan permasalahan. Dalam karangan tulisan ini, ditemukan bahwasanya sistem nilai budaya masih dipertahankan karena warga tersebut tetap memegang teguh warisan kepercayaan tersebut sebagai tembok pertahanan untuk menghindari gangguan budaya dari luar. Tradisi semacam pengelolaan pengairan dan pembagian suatu tempat untuk menjaga lingkungan menjadi kunci dalam pelestarian kebudayaan. Berikut Pengetahuan setempat yang menjadi warisan dapat memberikan efek positif untuk mengupayakan kebudayaan tetap utuh dan terjaga.

Dalam pembahasan, tradisi diidentifikasi sebagai cerminan kearifan lokal, termasuk *Magpag Toyo* (aktivitas terkait dengan membukakan

---

<sup>18</sup> Jayanti, I. G. N. (2022). Nilai Kearifan Lokal Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Di Bali. *Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22(2), 127–135.

aliran air irigasi ke sawah), *Ngusaba* (kegiatan ritualisasi supaya tanaman padi yang ditanam di sawah dapat hidup dengan baik serta do'a yang dipanjatkan kepada *Dewi Sri* dapat menanggulangnya), Ritualisasi *Magurupiduka* (memohon ampunan terhadap suatu hal yang tidak baik dan dosa yang dilakukan dalam pengolahan sawah yang diawali mengolah lahan, dan memelihara, sampai datang bulan panen dan setelah panen), ritual *Nyepi Carik* (ritual tersebut dilakukan pada saat padi akan tumbuh tiba (*embud*) tahapan tersebut menyebutkan dengan kata *kumalasan*), ritual *Nangluk Merana* (ritual melakukan dalam hal pensucian sawah dari gangguan penyakit atau hama yang mengganggu), dan lembaga tradisional seperti desa adat. Tradisi-tradisi tersebut, seperti ritual sebelum panen, ritual pengolahan sawah, dan lembaga adat, mencerminkan bahwa warisan budaya lokal dapat diaplikasikan nilai-nilainya.

Pada artikel ini terdapat persamaan yaitu mengungkapkan nilai-nilai tradisional yang masih ada salah satu contoh tradisi yang disebutkan adalah pengelolaan pengairan serta cara mereka membagi tempat untuk mengelola lingkungan dengan benar. Dengan pengetahuan setempat yang diwariskan secara turun-menurun, kemudian pengambilan nilai-nilai utama dari kerangka sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka serta konteks pelestarian tradisi, partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mempertahankan adat istiadat di suatu daerah tersebut terutama terkait nilai kearifan lokal dalam upaya pelestarian kebudayaan di Bali. Sedangkan kepenulisan ini penelitian berfokus pada peran pemuda dalam tradisi *Rukun Tujuh* di Masyarakat Kampung Cirompang, yang merupakan tradisi yang masih dijaga atau dilestarikan dan menjadi warisan kebudayaan di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten. Dimana terkait pencakupan prosesi tradisinya masih di jaga atau dilestarikan terutama tentang prosesi *Rukun Tujuh* yang menjadi warisan budaya dari leluhur secara turun-temurun.

3. Skripsi yang berjudul *Upaya Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Barapen Sebagai Kearifan Lokal* yang ditulis oleh Wonar Alfa Sergius dari alumni mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang pada tahun 2022. Dalam penelitian skripsinya dijelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penguatan partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan budaya Barapen sebagai kearifan lokal.<sup>19</sup> Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat atau mendukung upaya penguatan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya di daerah yang menjadi sasaran seorang peneliti tersebut. Selanjutnya pengambilan nilai-nilai utama dari kerangka sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kerangka sosial di masyarakat harus dianggap sebagai pandangan yang berharga untuk mengarahkan kehidupan bersama. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks pelestarian tradisi, partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mempertahankan adat istiadat di suatu daerah. Namun, dalam banyak kasus, kurangnya pemahaman dan dukungan masyarakat dapat menjadi hambatan, seperti yang terjadi dalam upaya melestarikan tradisi barapen di Desa Asur, Kecamatan Yawosi, Kabupaten Biak Numfor.

Selanjutnya yaitu terkait Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga budaya barapen sebagai bagian dari kearifan lokal di Desa Asur. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data.

---

<sup>19</sup> Wonar, A. S. (2022). *Upaya Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Barapen Sebagai Kearifan Lokal. Skripsi.*

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya pelestarian tradisi barapen di Desa Asur melibatkan ajakan kepada masyarakat untuk membuka lahan umbi-umbian, mengingat umbi-umbian merupakan unsur penting dalam tradisi tersebut. Selain itu, mengajak masyarakat agar lebih sering melibatkan diri dalam tradisi barapen juga menjadi langkah aktif. Dukungan dari pemerintah kampung Desa Asur, seperti himbauan untuk aktif dalam tradisi, merupakan faktor pendukung. Di sisi lain, kurangnya penanaman umbi-umbian dan kecenderungan membeli beras menjadi faktor penghambat dalam pelestarian tradisi barapen.

Pada artikel ini terdapat persamaan yaitu partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan budaya Barapen sebagai kearifan lokal. Selanjutnya pengambilan nilai-nilai utama dari kerangka sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka serta konteks pelestarian tradisi, partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mempertahankan adat istiadat di suatu daerah terutama dalam pelestarian Tradisi Barapen. Sedangkan kepenulisan ini penelitian berfokus pada peran pemuda dalam tradisi *Rukun Tujuh* di Masyarakat Kampung Cirompang, yang merupakan tradisi yang masih dijaga atau dilestarikan dan menjadi warisan kebudayaan di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten. Dimana terkait pencakupan prosesi tradisinya masih di jaga atau dilestarikan terutama tentang prosesi *Rukun Tujuh* yang menjadi warisan budaya dari leluhur secara turun-temurun.

4. Artikel karya Harpinah Berkah yang berjudul “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Merlawu Bagi Masyarakat Desa Kertabumi Kabupaten Ciamis”. Dalam *JKIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian yang digarap oleh peneliti yaitu bahwasanya Tradisi Merlawu memaparkan beragam aspek kearifan lokal,

---

<sup>20</sup> Berkah, H (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Merlawu Bagi Masyarakat Desa Kertabumi Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 123–130.



termasuk aspek-aspek seperti nilai-nilai agama, semangat kerja bersama, ekspresi seni, warisan sejarah, dan dampak ekonominya. Dengan kata lain, tradisi ini berisi nilai luhur yang sangat berguna untuk dijaga karena dapat menjadi kekayaan budaya yang dikenal oleh masyarakat di luar daerah setempat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta metode analisis data. Tradisi Merlawu di Desa Kertabumi merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Melibatkan kegiatan silaturahmi dan doa untuk leluhur, dilaksanakan setiap tahun sebelum bulan suci Ramadan. Acara dihadiri oleh masyarakat, aparat pemerintah, dan orang dari luar Desa Kertabumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Merlawu terdiri dari tiga kegiatan utama:

- 1) Ziarah dan Tawasul dimulai pagi hari dengan berziarah ke makam Prabu Dimuntur, diikuti oleh doa bersama atau tawassul yang dipimpin oleh juru pelihara atau *pupuhu*.
- 2) Beber Sejarah melibatkan kegiatan menceritakan sejarah Kertabumi, dari berdirinya Kerajaan Galuh Kertabumi hingga menjadi Desa Kertabumi. Kegiatan ini dipimpin oleh juru pelihara Situs Gunung Susuru dan bertujuan mengingatkan masyarakat tentang sejarah Kertabumi dan Tradisi Merlawu.
- 3) *Balakecrakan* merupakan kegiatan penutup yang dinantikan, yaitu makan bersama dengan hidangan hasil pertanian Kertabumi seperti nasi, lauk pauk, beubeutian, dan makanan modern lainnya yang dibawa oleh masyarakat.

Dalam artikel ini terdapat persamaan yaitu membahas mengenai bahwasanya tradisi *Merlawu* memaparkan beragam aspek kearifan lokal, termasuk aspek-aspek seperti nilai-nilai agama, semangat kerja bersama, ekspresi seni, warisan sejarah, dan selanjutnya tradisi ini berisi nilai luhur

yang sangat berguna untuk dijaga karena dapat menjadi kekayaan budaya yang dikenal oleh kalangan masyarakat seperti dalam hasil penelitiannya yang dijelaskan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta metode analisis data. Namun terdapat perbedaan yang dimana artikel ini lebih terfokus ke Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Merlawu Desa Kertabumi tepatnya di Kabupaten Ciamis, Sedangkan kepenulisan ini berfokus pada peran pemuda dalam tradisi *Rukun Tujuh* di masyarakat Kasepuhan Adat Kampung Cirompang yang menyimpan tujuh prosesi yang masih terjaga sampai saat ini, adapun beberapa prosesi yang dilaksanakan dalam kegiatan perprosesinya itu terkandung beberapa nilai dan kegiatan ritual seperti ziarah kubur, tahlilan, do'a bersama dan sebagainya dimana itu merupakan tradisi yang masih dijaga atau dilestarikan dan menjadi warisan kebudayaan di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.

5. Artikel karya Ria Intani T yang berjudul “Generasi Muda Dan Seni Tradisi (Studi Kasus di Kawasan Cisaranten Wetan, Bandung)” dalam jurnal *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019. Penelitian artikel ini menjelaskan bahwa generasi muda adalah kumpulan orang yang masih mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar serta orang-orang yang mempunyai pemikiran yang visioner. Upaya generasi muda dalam menggeluti seni tradisi merupakan salahsatu implementasi pemajuan kebudayaan, yakni termasuk ke dalam langkah perlindungan. Tepatnya lagi pada langkah-langkah pengamanan. Yakni, untuk mencegah hilang atau musnahnya objek pemajuan kebudayaan. Dalam hal ini mencegah hilangnya seni tradisi pada umumnya dan khususnya reak dan kuda renggong kombinasi di Kawasan Cisaranten Wetan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Intani, R. (2019). Generasi Muda Dan Seni Tradisi (Studi Kasus di Kawasan Cisaranten Wetan, Bandung). *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4(1), 55–73.

Pada artikel ini terdapat persamaan yaitu membahas mengenai upaya atau peran generasi muda yang di dalamnya ikut serta mengimplementasikan pemajuan kebudayaan terutama pada seni reak yang merupakan tradisi yang dilakoninya, dan selanjutnya terdapat teknik penggalian data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan yang dimana artikel ini lebih terfokus ke seni tradisi pada generasi muda di Sanggar Mekar Mandiri tepatnya di Kawasan Cisaranten Wetan, Sedangkan kepenulisan ini berfokus pada peran pemuda dalam tradisi *Rukun Tujuh* di Masyarakat Kampung Cirompang, yang merupakan tradisi yang masih dijaga atau dilestarikan dan menjadi warisan kebudayaan di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.

Berikut bukti table penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Azka Sabili Salam (2023) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitiannya yang berjudul Peran Pemuda Dalam Melestarikan Alat Musik Tradisional Kasepuhan Cirompang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Banten.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif.</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, studi Pustaka</li> <li>- Memfokuskan tentang kearifan lokal yang ada di daerah tersebut</li> <li>- Tempat penelitiannya juga sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik pembahasan berbeda penelitian yang dikaji oleh peneliti lebih ke kearifan lokal <i>Rukun Tujuh</i>, sedangkan dalam skripsi yang digarap oleh azka sabili lebih memfokuskan tentang alat musik tradisional.</li> <li>- Tanggal &amp; Waktu penelitian.</li> <li>- Pendekatan penelitian menggunakan</li> </ul>

			<p>Pendekatan Sosiologi sedangkan yang dikaji menggunakan Pendekatan Antropologi</p>
2	<p>Nilai Kearifan Lokal Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Di Bali, Penelitian yang dikaji oleh I Gusti Ngurah Jayanti (2022).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan datanya sama yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> <li>- Dalam hasil dan pembahasannya Ditekankan bahwa sistem nilai budayanya masih bertahan karena masyarakat masih memiliki semangat dan Tradisi-tradisi hampir sama yaitu seperti ritual sebelum panen, dan mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun serta ada keyakinan yang kuat dalam menjalankan tradisinya sebagai upaya untuk melindungi budaya yang masih terjaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang di garap pada skripsi.</li> <li>- Tradisi yang diungkit ada yang perbedaan, dan Sebagian cara ritualnya ada yang berbeda.</li> <li>- Proses pelaksanaan ritual dan waktu pelaksanaan.</li> </ul>
3	<p>Upaya Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Barapen Sebagai Kearifan Lokal. Penelitian skripsi yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pelaksanaan ritual kegiatan yang dilakukan</li> <li>- Penarikan topik judul</li> </ul>

	dipublikasikan oleh Wonar A S (2022)	<p>sebagai cara untuk mengumpulkan data.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penguatan partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan budaya sebagai kearifan lokal.</li> <li>- Hasil dan pembahasannya menunjukkan upaya pelestarian tradisi yang melibatkan ajakan kepada masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.</li> </ul>
4	<p>Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Merlawu Bagi Masyarakat Desa Kertabumi Kabupaten Ciamis. Penelitian Dalam Jurnal Harpinah Berkah (2022), Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta metode analisis data.</li> <li>- Hasil &amp; pembahasan penelitian menunjukkan perilaku yang sama yaitu menjaga tradisi lokal yang ada dan Sebagian ritual ada yang sama penerapannya dengan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat dan waktu penelitian yang membedakan.</li> <li>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Merlawu terdiri dari tiga kegiatan utama sedangkan pada skripsi yang dikaji terdiri dari tujuh kegiatan.</li> <li>- Berbagai ritual pelaksanaan terdapat Sebagian yang bebrbeda.</li> <li>- Sejarah dan pendiri serta letak georafisnya.</li> </ul>

		skripsi yang digarap.	
5	Artikel karya Ria Intani T yang berjudul “ <i>Generasi Muda Dan Seni Tradisi (Studi Kasus di Kawasan Cisaranten Wetan, Bandung)</i> ” dalam jurnal JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membahas mengenai upaya atau peran generasi muda yang di dalamnya ikut serta mengimplementasikan pemajuan kebudayaan.</li> <li>- teknik penggalian data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat dan waktu penelitian yang membedakan.</li> <li>- Topik judul yang membedakan bahwasannya artikel ini lebih terfokus ke seni tradisi pada generasi muda di Sanggar Mekar Mandiri, sedangkan peneliti lebih fokus peran pemuda dalam tradisi <i>Rukun Tujuh</i></li> </ul>

### G. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini telah dirancang secara khusus oleh peneliti. Struktur ini mencakup berbagai komponen yang telah disusun secara sistematis, yang meliputi tahapan-tahapan yang diperlukan dalam proses penelitian diantaranya:

- ❖ **Bagian pertama (Bab I)**, bertindak sebagai perkenalan kepada topik yang akan dibahas. Dalam bab ini, diperkenalkan latar belakang masalah yang mencakup penjelasan mengenai relevansi dan pentingnya mengkaji masalah yang dipilih, serta pembahasan mengenai mengapa masalah tersebut muncul. Selain itu, bab pertama ini terdiri rumusan dan masalah yang dibatasi untuk diteliti, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian yang dikaji, dan klasifikasi penyajian tulisan.
  
- ❖ **Bagian kedua (Bab II)**, berisi tentang Tinjauan Pustaka terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian dan berisikan poin-poin besar seperti kajian Pustaka dan kajian teori, yang mendukung pemahaman terhadap

nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Bab ini juga membahas tentang pemahaman wawasan multikultural sebagai faktor penguat integrasi sosial di dalam masyarakat.

- ❖ **Bagian ketiga (Bab III)**, yang merupakan Metode Penelitian, fokus pada langkah-langkah yang diambil dalam pendekatan, teknik, dan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi serta prosedur dan analisis data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- ❖ **Bagian keempat (Bab IV)**, adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan analisis data untuk mengidentifikasi temuan yang terkait dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga melakukan refleksi atau pembahasan terhadap temuan penelitian yang dikembangkan dengan merujuk pada dasar teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.
- ❖ **Bagian kelima (Bab V)**, yaitu Simpulan dan Saran, mengemukakan simpulan yang merupakan interpretasi peneliti terhadap hasil analisis temuan. Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian atau merumuskan masalah yang kemudian memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.